

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pada awalnya *signaling theory* atau bisa disebut teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan untuk masalah yang ada dipasar tenaga kerja. Pada akhirnya, teori sinyal ini bisa di aplikasikan ke semua jenis pasar yang memiliki masalah asimetri informasi. Teori sinyal dikembangkan untuk mengenai masalah asimetri informasi diperusahaan dengan cara meningkatkan pemberian sinyal informasi dari pihak yang memiliki informasi lebih kepada pihak stakeholder yang kurang memiliki informasi.<sup>9</sup>

Signalling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Signalling theory menjelaskan alasan perusahaan memiliki menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Elis Mediawati dan Indria Fitri Afiyana, “Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 2 No. 2, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

<sup>10</sup> Fitri Novalia dan Marsellisa Nindito, “Pengaruh Konservatisme, Akuntansi dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan”, *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol. 11 No 2*, (Jakarta: Universitas Jakarta, 2016). Hlm. 6.

## B. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya.<sup>11</sup>

Agency theory menggambarkan manajemen sebagai agen yang lebih banyak tahu tentang perusahaan bisa memanfaatkan posisinya tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri. Sebagai pihak agen, manajemen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, dan sebagai imbalanya, pihak agen akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak yang telah di buat.<sup>12</sup>

## C. Informasi Laporan Arus Kas

Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Yang berisi mengenai keuangan perusahaan dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Dengan kata lain, laporan arus kas adalah pencatatan kegiatan yang menyangkut keseluruhan kas dari kas masuk maupun kas yang keluar.<sup>13</sup> Definisi laporan arus kas menurut Henry Simamora<sup>14</sup>, laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) adalah laporan

---

<sup>11</sup>Ibid.,hal. 7.

<sup>12</sup> Elis Mediawati dan Indria Fitri Afyana, “Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 2 No. 2, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

<sup>13</sup>Rio Saputra Nosa, *Pengaruh Informasi Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia*, (Palembang : Universitas Muhamadiyah Palembang, 2015), hlm.14.

<sup>14</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 488.

keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara merekonsiliasi saldo awal dan akhir.<sup>15</sup>

a. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK no 2 , tujuan laporan arus kas antara lain :<sup>16</sup>

- 1) memberikan informasi kepada pengguna laporan untuk melakukan evaluasi atas perubahan yang terjadi dalam asset perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan keadaan dan peluang dinamis.
- 2) Untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.
- 3) Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja oprasi berbagai entitas. Laporan arus digunakan para investor, kreditur dan pemakai lainnya untuk:
  - a. Menilai kemampuan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
  - b. Menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan membayar dividen dan keperluan dana untuk pihak luar.
  - c. Menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba bersih yang dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

---

<sup>15</sup> Alita Sari dan Yulia Syafitri, “Analisa Informasi Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Menara Agung Padang”, *Jurnal Pareso Vol. 2 No. 1*, Maret 2020..

<sup>16</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2015), hlm. 20.

- d. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

b. Komponen Arus Kas

Dalam laporan arus kas, dikelompokkan menjadi 3 bagian atau kegiatan utama yaitu kegiatan operasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan investasi. Menurut Sofyan.<sup>17</sup> Arus kas dari kegiatan operasi adalah aktivitas atau kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan termasuk aktivitas investasi dan pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa lainnya yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan pembiayaan. Atau dengan kata lain arus kas dari kegiatan operasi adalah aktivitas penghasilan utama perusahaan dan seluruh aktivitas, selain aktivitas pendanaan dan investasi. Kegiatan ini bisannya mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang dan pemberian servis.

Berdasarkan PSAK No. 2 jika arus kas operasi mengalami peningkatan. Maka akan menarik investor untuk berinvestasika di perusahaan yang bersangkutan dan bisa dampak pada kenaikan harga saham. Dengan demikian arus kas operasi mempunyai hubungan terhadap harga saham. Total arus kas yang berasal dari kegiatan operasi dijadikan dasar untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi hutang,

---

<sup>17</sup> Sofyan ,*teori akuntansi, edisi revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.260.



memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden. dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.<sup>18</sup>

Contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari royalti, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.

Menurut Sofyan Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan adalah aktivitas yang menimbulkan terjadinya perubahan jumlah modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan yang kegiatannya mendapatkan sumber dana dari pemilik, membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tersebut.<sup>19</sup>

Aktivitas pendanaan memperoleh kas dan membayar kas kepada investor serta kreditor. Menerbitkan saham, meminjam uang, membeli dan menjual saham treasury, serta membayar deviden secara tunai. Arus kas pendanaan berhubungan dengan kewajiban tidak lancar dan ekuitas pemegang saham. Aktivitas tersebut penting untuk membantu pembaca prediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh penyedia modal kepada entitas.<sup>20</sup> Apabila arus kas pendanaan meningkat maka harga saham meningkat pula. Investor tertarik jika perusahaan mengalami hal tersebut, karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang.

---

<sup>18</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi ....*, hlm. 34.

<sup>19</sup> Sofyan, *teori akuntansi, ... ..*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.260.

<sup>20</sup> Rio Saputra Nosa, "*Pengaruh Informasi Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia*", (Palembang : Universitas Muhamadiyah Palembang, 2015), hal. 18.

Arus kas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aset tidak lancar. seperti aset tidak berwujud dan investasi dalam perusahaan lain. Pembelian dan penjualan aset tersebut merupakan aktivitas investasi. Aktivitas investasi penting bagi operasi jangka menengah dan jangka panjang perusahaan, karena mempresentasikan sejauh mana investasi telah dilakukan atas sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba dan arus kas masa depan. Peningkatan arus kas dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk membeli saham secara otomatis akan meningkatkan harga saham dengan demikian, harga saham akan meningkat secara signifikan.<sup>21</sup>

Contoh arus kas dari kegiatan investasi antara lain Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan. serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain dan Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

Informasi arus kas dapat berguna berguna bagi investor untuk melihat bagaimana penerimaan atau pengeluaran yang di keluarkan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal. 19.

perusahaan untuk membayar beban atau biaya. Aktivitas operasi aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi saldo kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan, diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan oprasi perusahaan, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, sehingga hal ini akan membuat volume perdagangan saham meningkat.<sup>22</sup>

#### **D. Dividend Payout Ratio (DPR)**

Menurut rudianto deviden adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya skesidian mereka menanamkan harttanya dalam perusahaan. Teori diatas memperkuat pernyataan bahwa dividen payout ratio adalah persentase dari deviden yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham sebagai (cash dividend).<sup>23</sup> Menurut darmadji dan fahrudin dividend payout ratio adalah rasio perbandingan dari dividen yang telah dibayarkan (dividen per share).<sup>24</sup> Komponen dividen per share terkandung unsur dividend, sehingga jika semakin besar dividend yang dibagikan maka semakin besar

---

<sup>22</sup> Rika Herda Safitri, dkk, *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Dividen Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham*, Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2 Desember, (Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya, 2018), hal. 119.

<sup>23</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm.290.

<sup>24</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar modal di Indonesia edisi 3*, (Jakarta: salimba 4, 2012) hlm. 159

pula dividend payout ratio-nya.<sup>25</sup> *Dividend payout ratio* (DPR) adalah perbandingan deviden yang diberikan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan persentase laba dari jumlah deviden yang dibagikan terhadap laba setelah pajak perusahaan yang menghasilkan prosentase pemabayaran laba kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* (DPR) dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. Semakin tinggi ratio pemabayaran semakin dewasa perusahaan itu. Rasio pemabayaran deviden adalah jumlah deviden yang dibayarkan relative terhadap pendapatan bersih perusahaan atas pendapatan tiap lembar.<sup>26</sup>

Sedangkan untuk menghitung rumus *dividend payout ratio* adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Dimana :

Devidend per Share (DPS) : jumlah dividend yang dibagikan kepemegang saham perlembarannya.

*Earning per share* : laba bersih perlembar saham.

DPR yang tinggi akan mempengaruhi harga saham menjadi meningkat, sebaliknya jika DPR rendah maka harga saham akan menurun.

Harga saham yang meningkat mengindikasikan bahwa investor banyak

<sup>25</sup> Dania Nabila Clarasati dan Saparilla Worokinasih, "Pengaruh Bid Ask Spread, Market Value, dan Devidend Payout Ratio terhadap Holding Period Saham Biasa (Studi pada Saham Indeks Lq-45 Periode 2014-2016)", *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 60 No. 2 Juli 2018*, hl. 51

<sup>26</sup> Bhagas Aditiya mArdia Pratama, *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham*, (Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), hlm.26

menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut yang tergambar dalam volume perdagangan saham sehingga akan mempengaruhi volume perdagangan saham.<sup>27</sup>

#### **E. *Economic Value Added (EVA)***

EVA adalah pendekatan dalam menilai kinerja operasional perusahaan secara adil, kepentingan dan harapan pemilik modal (kreditur dan pemegang saham) diukur secara tertimbang dari struktur modal. Cara mengukur nilai tambah perusahaan (EVA) yaitu dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya modal akibat investasi.

Menurut Brigham dan Houston EVA adalah estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan. EVA mencerminkan laba yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan. Nilai EVA dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan biaya modal hutang (cash of debt).<sup>28</sup>

EVA berbeda dengan laba akuntansi. EVA adalah estimasi laba ekonomi yang sebenarnya dari bisnis setelah biaya seluruh modal dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan biaya modal ekuitas.

EVA merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal atau dengan kata lain EVA disebut juga dengan

---

<sup>27</sup> Rika Herda Safitri, et.all, "Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Deviden Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham", *Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 2* Desember 2018, hlm. 120.

<sup>28</sup> Brigham dan Houston, *dasar-dasar manajemen keuangan*, (Jakarta salemba 4, 2009) hlm.69.

pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang menjelaskan biaya modal terhadap laba operasi. Jadi EVA ditentukan oleh dua hal yaitu keuntungan bersih operasional setelah pajak dan tingkat biaya modal. Laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai dalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam proses penciptaan value tersebut.

Net Profit After Tax (NOPAT) dihitung dengan cara:

$$\text{EBIT} = \text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}$$

$$\text{Tingkat pajak (TAX)} = \text{Beban Pajak} : \text{laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%$$

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{pajak})$$

Weighted Average Cost Capital (WACC) dihitung dengan cara:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$$

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$\text{Cost of Debit (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang jangka panjang}}$$

$$\text{TINGKAT MODAL (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang Dan Ekuitas}}$$

$$(RE) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Total}}$$

$$(TAX) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Menghitung IC:

$$\text{Invested Capital (IC)} \\ \text{IC} = (\text{utang total} + \text{ekuitas}) - \text{utang jangka pendek}$$

Menghitung Capital Charges

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CAPITAL CHARGES}$$

EVA didefinisikan sebagai indikator kinerja perusahaan yang mengukur apakah pada suatu periode perusahaan dapat menciptakan nilai tambah sebagai pemilik modalnya. Perusahaan dikatakan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemodal ketika mereka berinvestasi kemudian mendapatkan pengembalian lebih besar dari yang mereka harapkan.<sup>29</sup> Hal ini akan menarik minat pemodal untuk melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya minat pemodal menyebabkan permintaan saham meningkat sehingga volume perdagangan saham naik.

---

<sup>29</sup> Ibid., hal. 120.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

#### **F. Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Rendi Satria dan Supatmi, volume perdagangan saham adalah aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di bursa efek . Besar kecilnya variabel volume perdagangan diketahui dengan melihat aktivitas perdagangan saham melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity / TVA*). *Trading Volume Activity (TVA)* merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal”. TVA digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham. Nilai TVA yang semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut semakin likuid.<sup>30</sup>

Rumus untuk menghitung TVA adalah:

---

<sup>30</sup> Rendi Satria dan Supatmi, “Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah internet Financial Reporting”, *jurnal akuntansi dan keuangan*, volume. 15, nmr. 2, November 2013.



Jumlah saham  $i$  yang diperdagangkan pada waktu  $t$

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar BEI diperdagangkan pada } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar BEI}} \times 100$$

Setelah TVA dari masing-masing saham diketahui kemudian dihitung rata-rata TVA selama periode tertentu.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahuluyang relevan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti dalam penelitian ini antara lain yaitu:

Penelitian yang dilakukan Stifany Ayuningrum (2015), dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh informasi arus kas, DPR, EVA terhadap volume perdagangan saham di BEI (studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: perusahaan yang terdaftar dan sahamnya konsisten termasuk dalam perusahaan LQ 45 di BEI pada tahun 2010-2013, perusahaan yang mempunyai laporan arus kasper 31 Desember, perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangan. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak Ada pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan

EVA terhadap volume perdagangan saham. terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi dan DPR terhadap volume perdagangan saham.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan Yopie Chandra (2018), dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh potensi kebangkrutan, strategi manajemen laba dan resiko investasi terhadap volume perdagangan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini semua *index* saham LQ 45 yang tetap bertahan pada periode tahun 2009-2011. Sumber data diperoleh dari pusat referensi pasar modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahun 2009-2011 berasal dari *annual report* (Laporan Tahunan) perusahaan go publik terdapat di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) BEI. Hasil dari penelitian seluruh variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.<sup>32</sup>

Rika Hendra Safitri, Abu Kosim, Asfeni Nurullah, Septa Indah Putri Andini (2018), dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh informasi arus kas, DPR, EVA terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel

---

<sup>31</sup> Sifany Ayu Ningrum, 2015. "Pengaruh Informasi Laporan Arus Aas, Deviden Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013), Jurnal Vol. 02 No. 2 Oktober, (Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau).

<sup>32</sup> Yopie Chandra. 2018. Pengaruh Potensi Kebangkrutan, Strategi Manajemen Laba Dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu 1: 1-21.

menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang telah ditentukan oleh penelitian adalah sebagai berikut: perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2016, perusahaan yang mencantumkan beban bunga selama lima periode berturut-turut yaitu dari tahun 2011-2016. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan kinerja perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016 yang diperoleh dari website resmi BEI. Hasil dari penelitian Informasi arus kas berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan. Tidak ada pengaruh signifikan DPR dan EVA terhadap volume perdagangan.<sup>33</sup>

Etty Susilowati, Hernawati Sinaga (2019), dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas dan dividen tunai terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sektor barang dan konsumsi Di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* adapun kriteria sebagai berikut: perusahaan public sector barang dan konsumsi

---

<sup>33</sup> Rika Hendra Safitri, Abu Kosim, Asfeni Nurullah, Septa Indah Putri Andini. 2018. Pengaruh Informasi Arus Kas, DPR, EVA Terhadap Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Akuntansi*. 6(2): 117-130.

yang selama periode penelitian 2012-2016 secara berturut-turut terdaftar di BEI dan selama periode penelitian tersebut menerbitkan laporan keuangan yang lengkap telah di audit dipublikasikan secara luas, perusahaan public sector barang dan konsumsi yang sahamnya aktif di perdagangan BEI selama periode penelitian tahun 2012-2016, perusahaan public sector industry barang dan konsumsi yang secara konsisten membagikan dividend selama periode penelitian tahun 2012-2016. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data skunder yang bersumber dari publikasi dan laman BEI dan Pusat Refrensi Pasar Modal (PRPM). Hasil seluruh variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.<sup>34</sup>

Ahmad Fahmi, Wiriadi Sutrisno, Pardiono (2016), dengan tujuan menganalisis pengaruh kebijakan *reverse stock split* terhadap volume perdagangan saham perusahaan go public yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2013. Penelitian ini meenggunakan metode kuantatif *event study* (studi peristiwa). Sampel yang digunakan dala penelitian ini sebanyak 16 (enam belas) perusahaan. Hasil dari seluruh variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.<sup>35</sup>

Muhammad Ahyaruddin, Dwi Widiarsih, Doni Winarso (2017), dengan tujuan menganalisis pengaruh psikologi investor terhadap volume perdagangan saham (Studi Empiris Pada Indeks Saham LQ45 Yang

---

<sup>34</sup> Etty Susilowati, Hernawati Sinaga. 2019. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Dan Dividen Tunai Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Barang Dan Konsumsi Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 4 (1): 32-40.

<sup>35</sup> Ahmad Fahmi, Wiriadi Sutrisno, Pardiono. 2016. Pengaruh Kebijakan *Reverse Stock Split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2013. *Journal Of Applied Business And Economics*. 2 (3): 246-259.

Terdaftar BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan meliputi semua saham individu yang tergabung dalam indeks saham LQ 45. Penelitian ini menggunakan data skunder yang berasal dari data historis BEI yang diambil melalui situs [www.ticmi.co.id](http://www.ticmi.co.id). Data yang digunakan adalah data perdagangan saham bulanan dari periode 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Hasil dari seluruh variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.<sup>36</sup>

Ria Agusta Laraswati, Sri Ruwanti, Tumpal Manik (2019), dengan tujuan menganalisis pengaruh informasi laba akuntansi, arus kas Dan pemecahan saham (Stock Split) terhadap volume perdagangan saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan: perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2014-2017, perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut pada periode 2014-2017, perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode 2014-2017, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah, perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada periode 2014-2017, periode jendela yang telah ditetapkan tidak melakukan aksi perusahaan lainnya dan tidak ada peristiwa pengganggu lainnya yang dapat

---

<sup>36</sup> Muhammad Ahyaruddin, Dwi Widiarsih, Doni Winarso. 2017. Pengaruh Psikologi Investor Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Indeks Saham LQ45 Yang Terdaftar BEI). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*. 7 (2): 122-131.

mempengaruhi masing-masing variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi variabel-variabel independen penelitian yaitu informasi laba akuntansi, arus kas dan pemecahan saham (*stock split*) dan variabel dependennya yaitu volume perdagangan saham yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Hasil dari seluruh variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y.<sup>37</sup>

Pascalina V.S Sesa (2020) dengan tujuan menganalisis pengaruh kandungan informasi arus kas, *dividend payout ratio* dan *economic value added* terhadap volume perdagangan saham dengan *Size* dan *Growth* sebagai variabel control. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling. Data yang digunakan data skunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Eursa Efek Indonesia yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2014-2019 yang bersumber dari website BEI.<sup>38</sup>

Emi Sutriasih, I Gedi Cahyadi Putra, I Gusti Ary Suryawathy (2015) dengan tujuan menganalisis pengaruh informasi laba bersih, arus kas, dan publikasi dividend pada volume perdagangan saham perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

---

<sup>37</sup> Ria Agusta Laraswati, Sri Ruwanti, Tumpal Manik. 2019. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Arus Kas Dan Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

<sup>38</sup> Pascavalina V.S. Sesa, Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Devidend Payout Ratio dan Economic Value Added Terhadap Volume Perdagangan Saham Dengan Size dan Growth Sebagai variabel Kontrol, Jurnal: Akuntansi dan Keuangan Daerah, Vol. 15 No. 2 November 2020

Sampel dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan data skunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.<sup>39</sup>

Adithia Anggraeni, Sri Hartoyo, Hendro Sasongko (2019), dengan tujuan menganalisis *The Effects Of Subordinated Bonds Issued And The Bank Financial Performance Towards The Stock Trading Volume Activity*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia atau BEI yang menerbitkan obligasi, dengan data dari 16 bank sebagai sampel. Hasil dari Seluruh Variabel X Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Variabel Y.<sup>40</sup>

Mohammad Reza Abbasadeh, Saeed Ssamei Rahni, Ali Khalilan Movahed, Fereshteh Moshtagh (2017), dengan tujuan menganalisis *Effwcts Of Audit Reporting Quality And Status On Stock Trading Volume*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel ini 121 Perusahaan dalam periode 8 tahun (2006 hingga 2013). Hasil dari Tidak Ada Hubungan Antara Kualitas Laporan Audit Dan Perdagangan

---

<sup>39</sup> Emi Sutriasih, I Gede Cahyadi Putra, I Gusti Ary Suryawathy, Pengaruh Informasi Laba Bersih, Arus Kas, dan Publikasi Deviden pada Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal: Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 3 No. 1 Desember 2013.

<sup>40</sup> Adithia Anggraeni, Sri Hartoyo, Hendro Sasongko. 2019. *The Effects Of Subordinated Bonds Issued And The Bank Financial Performance Towards The Stock Trading Volume Activity*. *Journal Of Applied Management*. 17 (4): 615-624.

Saham. Ada hubungan Positif Antara Status Laporan Audit Dan Volume Perdagangan.<sup>41</sup>

Ayu Lestari, Aris Stiawan, Alilia Wsuda Maharrak, Erry Rimawan (2019), dengan tujuan menganalisis *Effect Cash Flow Operating, Earning Per Share And Economic Value Added Activities On Stock Prices In Mnaufacturing Companis Listed In Indonesia Stock Exchange (2011-2013 period)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 Perusahaan Manufaktur di BEI. Sumber data Laporan Keuangan. Hasi dari Seluruh Variabel X Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Variabel Y.<sup>42</sup>

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kali ini adalah penelitian berfokus pada volume perdagangan saham meliputi informasi laporan arus kas, *dividend payout ratio* (DPR), *economic value added* (EVA). Kemudian penelitian ini mengarah objek Pt Waskita Karya Persero Tbk mengkhususkan pada sector kontruksi dan infrastruktur yang mengkacu pada tahun yang lebih terkini, yaitu tahun priode 2013 sampai dengan 2019.

---

<sup>41</sup> Mohammad Reza Abbasadeh, Saeed Ssamei Rahni, Ali Khalilan Movahed, fereshteh Moshtagh. 2017. *Effwcts Of Audit Reporting Quality And Status On Stock Trading Volume. Emperical Reasearh In Accounting*.

<sup>42</sup> Ayu Lestari, Aris Stiawan, Alilia Wsuda Maharrak, Erry Rimawan. 2019. *Effect Cash Flow Operating, Earning Per Share And Economic Value Added Activities On Stock Prices In Mnaufacturing Companis Listed In Indonesia Stock Exchange (2011-2013 period)*. *International Journal Of Innovative Science and Research Tecnology*. 4(1): 457-467.

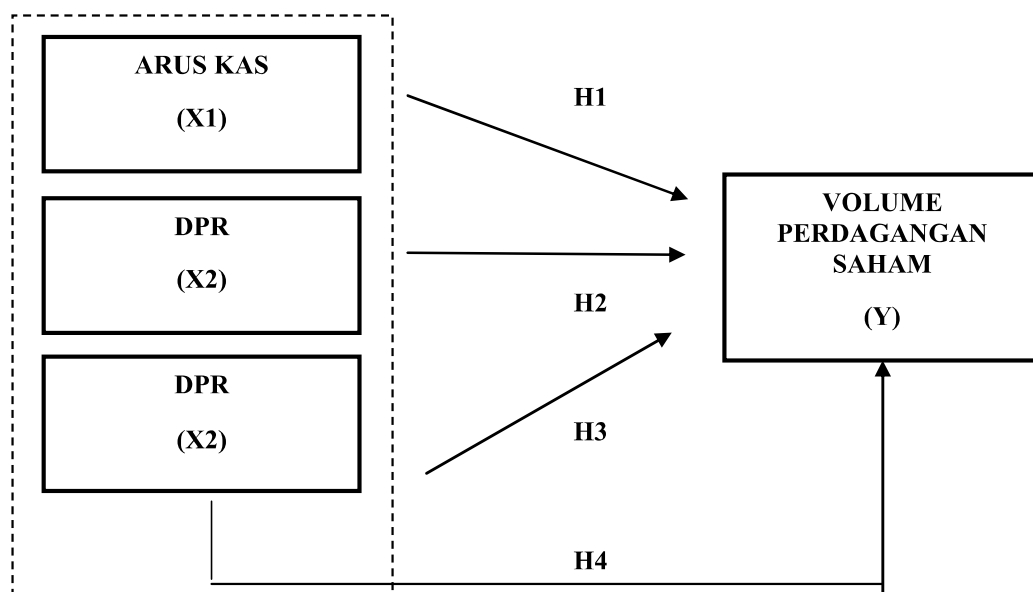


## H. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan landasan teori yang telah dijelaskan tentang hubungan tiga variabel independen dengan satu variabel dependen. Meliputi variabel independen informasi arus kas, *Devidend Payout Ratio* (DPR), *Economic value added* (EVA) sedangkan variabel dependennya adalah volume perdagangan saham. Model dapat dijelaskan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.2

### Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Olahan Penelitian, 2020

### Keterangan:

1. Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas (X1) Terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) Kemudian Didasarkan Dengan Penelitian Terdahulu Yang Dikemukakan Oleh Stifany Ayuningrum.

2. Pengaruh Informasi DPR (X1) Terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) Kemudian Didasarkan Dengan Penelitian Terdahulu Yang Dikemukakan Oleh Stifany Ayuningrum.
3. Pengaruh EVA (X1) Terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) Kemudian Didasarkan Dengan Penelitian Terdahulu Yang Dikemukakan Oleh Stifany Ayuningrum.<sup>43</sup>
4. Informasi arus kas, *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (EVA) (X4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham (Y).

### I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dugaan yang sifatnya masih lemah dan dugaan itu harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan landasan teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan dalam hipotesis penelitian yang akan dilakukan pengujian. Hipotesis yang digunakan dari penelitian ini adalah:

1. H1 : Informasi Laporan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham.
2. H2 : *Devidend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham.
3. H3 : *Economic value added* berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham.

---

<sup>43</sup> Stifany Ayuningrum: *Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Deviden Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)*, Jurnal: *Jom FEKON 2 (2)*, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2015).

4. H4 : Informasi arus kas, *Deviden Payout Ratio* (DPR), *Economic Value Added* (EVA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.